

BAB III

BUDAYA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HUBUNGAN INDONESIA-MALAYSIA

Kebudayaan atau budaya menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.³⁷ Pengertian tersebut merujuk pada gagasan J. J Honigmann tentang wujud kebudayaan atau disebut juga gejala kebudayaan. Honigmann membagi kebudayaan kedalam tiga wujud, yakni kebudayaan dalam wujud ide, pola tindakan dan artefak atau benda-benda.

Sedangkan budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah”. Definisi yang diberikan oleh Koentjaraningrat dapat dilihat dari pernyataannya: “yang khas dan bermutu dari suku bangsa mana pun asalnya, asal bisa mengidentifikasikan diri dan menimbulkan rasa bangga, itulah kebudayaan nasional”. Pernyataan ini merujuk pada puncak-puncak kebudayaan daerah dan kebudayaan suku bangsa yang bisa menimbulkan rasa bangga bagi orang Indonesia jika ditampilkan untuk mewakili identitas bersama.

³⁷ Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Dengan pengertian di atas maka dapat ditarik pemahaman bahwa seluruh kebudayaan yang ada di Indonesia baik di kota maupun di daerah manapun juga merupakan bagian dari budaya Indonesia. Sedangkan ikon-ikon budaya yang ada seperti Reog, Tari Pendet dan batik merupakan hasil dari budaya yg mencerminkan nilai-nilai dan karakter lingkungan yang menadi cikal bakal lahirnya ikon-ikon budaya tersebut.

A. Budaya Sebagai Citra Indonesia

Setiap Negara di dunia berusaha untuk menggali kebudayaan aslinya. Ikin-ikon budaya merupakan menifestasi dari sebuah budaya yang ada dalam sebuah Negara, hal itulah yang kemudian menjadikan negara terus untuk mencari budaya seatinya sebagai karakter ataupun identitas sebuah Negara.

Indonesia merupakan Negara berkepulauan. Berbagai etnis dan suku bersatu dalam sebuah negara yang di sebut Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan memiliki karakter budaya yang berbeda-beda disetiap daerah yang ada di Indonesia. Hal itulah yang menjadikan Negara Indonesia ini kaya akan budaya daerah diantaranya adalah Reog, Tari Pendet dan Batik.

Identitas kebudayaan berupa tari-tarian, lagu ataupun ikon-ikon yang lainnya sangat penting dalam membentuk citra sebuah Negara dimata dunia. Karena hal itu merupakan salah satu modal sebuah Negara untuk melakukan interaksi dengan Negara-negara lainnya di dunia. Misalnya

melakukan sebuah pertunjukan khas budayanya dalam rangka memperkenalkan negaranya kepada dunia dalam arti melakukan diplomasi kebudayaan melalui budaya yang ada seperti Reog, Tari Pendet dan Batik.

1. Reog

Reog adalah salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok warok dan gemblak, dua sosok yang ikut tampil pada saat reog dipertunjukkan. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

Reog Ponorogo adalah sebuah kesenian yang 'dapat menuntut hak atas usianya yang tua dan kualitasnya yang kaya'.³⁸ Berbeda dengan tarian keraton yang dianggap puncaknya kebudayaan Jawa, Reog adalah kesenian rakyat, sehingga dulu pada zaman Orde Baru pemerintah kabupaten Ponorogo mewajibkan bahwa setiap desa harus memiliki kelompok Reog.

Versi resmi alur cerita Reog Ponorogo kini adalah cerita tentang Raja Ponorogo yang berniat melamar putri Kediri, Dewi Ragil Kuning, namun ditengah perjalanan ia dicegat oleh Raja Singabarong dari Kediri. Pasukan Raja Singabarong terdiri dari merak dan singa, sedangkan dari pihak Kerajaan Ponorogo Raja Kelono dan Wakilnya Bujanganom, dikawal oleh warok (pria berpakaian hitam-hitam dalam tariannya), dan

³⁸ Kartomi, Margaret J. (1976) 'Performance, Music and Meaning of Reyog Ponorogo', Indonesia. 1976. Vol.22, pp 85-10. p 105

warok ini memiliki ilmu hitam mematikan. Seluruh tariannya merupakan tarian perang antara Kerajaan Kediri dan Kerajaan Ponorogo, dan mengadu ilmu hitam antara keduanya, para penari dalam keadaan 'kerasukan' saat mementaskan tariannya.³⁹

Reog menjadi salah satu budaya yang dimiliki Indonesia dan menjadi citra bangsa Indonesia. Setiap mendengar nama reog, maka pikiran seseorang langsung tertuju pada salah satu daerah di Jawa timur yaitu Ponorogo karena memang budaya Reog tidak bisa dilepaskan dari kata "Ponorogo" dan menjadi salah satu bukti kekayaan budaya bangsa Indonesia.

2. Batik

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai wax-resist dyeing. Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya

³⁹ Diunduh dari : <http://www.umpo.ac.id/artikel.detail.php?id=2>. Dakses pada tanggal 26 April 2013

Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak 2 Oktober, 2009.⁴⁰

Selama berabad-abad, batik Indonesia memainkan peran penting dalam kehidupan budaya dan sosial masyarakat ; pakaian raja dan jelata yang sama; digunakan dalam upacara pernikahan dan ritual yang berhubungan dengan panen, dan dilemparkan ke gunung berapi untuk menenangkan para dewa. Pada tahun 1960, batik mulai dikaitkan dengan nasionalisme Indonesia. Kemeja batik dipopulerkan sebagai alternatif resmi kepada setelan Barat-gaya untuk pria Indonesia, sebagai negara yang baru merdeka mencoba untuk menciptakan identitas baru dan jarak diri dari rezim kolonial.

Batik kehilangan popularitas di dekade berikut sebagai negara modern. Namun, sekitar pergantian milenium baru, minat batik diperbaharui, sebagian karena upaya perancang busana Indonesia yang memasukkan desain yang inovatif ke dalam bentuk tradisional pakaian seperti kebaya. Batik menjadi semakin lebih modis, terutama di kalangan kaum muda, dan sering dipakai sebagai pengganti setelan Barat di tempat kerja atau di resepsi pernikahan.

Setelah pengumuman UNESCO pada tahun 2009, pemerintah Indonesia mendorong pemakaian batik di tempat kerja pada hari Jumat. Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono sering memakai kemeja

⁴⁰ Diunduh dari : <http://www.unesco.org/culture/ich/index.php?RL=00170> diakses pada 26 April 2013

batik, seperti halnya politisi lainnya dan tokoh masyarakat, dan Nelson Mandela, mantan Presiden Afrika Selatan juga menyukai batik.

Pengakuan dunia atas batik tersebut direpresentasikan oleh UNESCO, selaku organisasi tertinggi dunia di bidang kebudayaan di bawah naungan PBB. Pengakuan ini tentu saja sebagai suatu keberhasilan bangsa Indonesia dalam memenuhi persyaratan wajib pada proses nominasi dari warisan budaya tersebut.⁴¹

3. Tari Pendet

Tari Pendet pada awalnya merupakan tari pemujaan yang banyak dipergakan di pura, tempat ibadat umat Hindu di Bali, Indonesia. Tarian ini melambangkan penyambutan atas turunnya dewata ke alam dunia. Lambat-laun, seiring perkembangan zaman, para seniman Bali mengubah Pendet menjadi "ucapan selamat datang", meski tetap mengandung anasir yang sakral-religius.

Tari pendet merupakan salah satu tarian tertua di Bali, dahulu tarian ini di simbolkan untuk upacara keagamaan hindu bali sebagai penghormatan untuk para dewa yang turun ke alam dunia, dengan dimainkan berpasangan atau berkelompon juga bisa di tarikan baik Pria atau wanita, sebagai pencetus terciptanya tari pendet adalah upacara ritual sakral odalan, disetiap ritual upacara ini biasanya diiringin prosesi mamendet yang menyertakan kerativitas seni tari, maka dari itu pemangku adat bali seperti I wayan Rindi dan Ni Ketut Reneng menciptakan tarian

⁴¹ Sertifikasi UNESCO Bukti Pengakuan Dunia : diunduh dari : <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/sertifikasi-unesco-bukti-pengakuan-dunia/> diakses pada tanggal 23 April 2013

dengan filosofi sebagai Pakem Tarian Pendet sebagai penyambutan tamu besar yang ditarikan oleh 4 orang penari, ketika itu Penyambutan besar pertama tarian pendet dipentaskan sebagai penyambutan presiden pada saat itu bung karno tiba di ngurah rai bali.⁴²

Dengan tidak menghilangkan Filosofi tarian pendet terdahulu iring-iring tetap menggunakan alat musik seperti gong kebyar, gamelan angklung dengan tempo lambat dan cepat mengiring sang penari pada saat mementaskan, arti tempo cepat sang penari akan memutar diringi gerakan tangan yang menabur bunga dan gerakan tempo lambat penari akan menggerakkan badan ke kanan dan kekiri diakhiri dengan posisi duduk juga menabur bunga, mengenai busana, para penari tarian pendet memakai motif crapcap dengan tapi berwarna kehijauan, kamen bermotif kain mas dan selendang yang dipakaikan di badan penari dengan tanpa corak atau polos.

B. Penggunaan Budaya Indonesia Oleh Malaysia

Malaysia yang secara historis terbukti merupakan negara serumpun melayu dengan Indonesia yang perbedaannya nyaris sangat tipis membuatnya mencari karakter sebagai citra bangsanya di kancan Internasional. Malaysia memang tengah dilanda krisis identitas dikarenakan tidak adanya perbedaan yang signifikan dengan budaya asli Indonesia. Sehingga dengan begitu Malaysia mencoba menggali apa yang perlu ditonjolkan kepada Negara lain sebagai citra negara Malaysia.

⁴² Tari Pendet – Bali. Diunduh dari : <http://www.oladoo.com/2012/11/tari-pendet-bali.html> diakses pada tanggal 26 April 2013

Malaysia sebagai negara yang juga menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang mengusung tema kebudayaan tradisional khas negaranya mengharuskannya untuk memiliki kekayaan budaya tradisional yang beragam dan menarik untuk dijual kepada turis mancanegara yang berkunjung ke sana. Selain itu sebuah fakta menarik mengungkapkan bahwa Malaysia adalah salah satu negara transit bagi turis-turis asing yang hendak mengunjungi Indonesia terutama Bali. Hal ini membuat Malaysia berusaha untuk mempertahankan para turis asing agar menetap lebih lama di sana. Salah satu caranya adalah dengan menyuguhkan pertunjukan budaya-budaya yang membuat para turis tertarik dan betah untuk menikmati bahkan mempelajari budaya tersebut. Sehingga tak jarang mereka suguhkan pula budaya-budaya Indonesia yang memang memiliki nilai seni tinggi untuk kancah internasional.

Sejak kebijakan Look East Policy dicanangkan pada tahun 1981 oleh Perdana Menteri Mahathir Mohamad, perekonomian Malaysia mengalami kemajuan yang signifikan hingga berhasil menjadi salah satu kekuatan ekonomi baru di Asia. Kebijakan ini sendiri merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Malaysia untuk meningkatkan perekonomiannya dengan mencontoh kebijakan yang diambil kekuatan ekonomi Asia Timur seperti Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan. Sejak penerapannya, kebijakan ini telah berhasil mendorong kemajuan ekonomi dengan industrialisasi yang pesat. Termasuk industri pariwisata.

Perkembangan pariwisata di Malaysia sangat menakjubkan. Bisa dibayangkan, sekitar tahun 1990, industri pariwisata masih menduduki peringkat 16 dalam menyumbangkan pendapatannya kepada negara. Waktu itu, selain minyak bumi, pendapatan utama Malaysia diperoleh dari karet, kelapa sawit dan timah. Namun, 15 tahun kemudian secara fantastis industri pariwisata menempati urutan kedua setelah minyak bumi. Tentunya hal itu adalah hasil kerja keras Kementerian Kebudayaan, Kesenian, dan Pelancongan Malaysia (K3PM) dan Malaysia Tourism Promotion Board (MTPB) atau Lembaga Penggalakan Pelancongan Malaysia. Hal inilah yang kemudian menjadi perhatian bagi Malaysia untuk terus mengembangkan sektor pariwisatanya.

Salah satu cara untuk terus memajukan sektor pariwisatanya adalah dengan menghadirkan nuansa tradisional melalui budaya-budaya yang ada di Asia dengan sebuah konsep yang bertemakan "Truly Asia". Konsep inilah yang kemudian menjadi cikal bakal panasnya kembali hubungan antara Indonesia dan Malaysia dikarenakan ada beberapa ikon budaya Indonesia yang digunakan oleh Malaysia dalam iklan pariwisata mereka. Berikut adalah beberapa ikon budaya yang digunakan oleh Malaysia sebagai iklan pariwisata mereka.

1. Reog

Pada awal november 2007, iklan pariwisata Malaysia yang bertajuk Visit Malaysia 2007 dengan konsep yang bertemakan Truly Asia muncul dalam Discovery Channel. Dalam iklan tersebut ada ikon budaya

Indonesia yang sangat kental dengan daerah Ponorogo yaitu Reog. Iklan tersebut menggambarkan Malaysia yang unik, bermacam-macam budaya ada di Malaysia termasuk Reog dengan tujuan mengundang wisatawan untuk datang berwisata ke Negara Jiran tersebut. Iklan yang ditampilkan oleh Discovery Channel tersebut dapat disaksikan kembali melalui rekaman youtube yang telah penulis unduh.⁴³

Dalam rekaman youtube yang lain, Malaysia juga menjelaskan bahwa Reog merupakan tarian yang aslinya berasal dari Ponorogo. Namun pada masa kolonialisme banyak masyarakat awa yang bermigrasi besar-besaran ke Malaysia untuk mencari penghidupan yang menjanjikan. Orang-orang yang bermigrasi tersebut membawa budaya mereka masing-masing dan sering memainkan budaya mereka disaat mereka jenuh, termasuk kesenian budaya Reog yang berasal dari Ponorogo. Cerita tersebut bisa disaksikan kembali melalui rekaman youtube yang juga telah penulis unduh.⁴⁴

Penayangan kesenian budaya Reog awalnya tidak menjadi isu yang sensitif di Indonesia yang dapat mempengaruhi hubungan antara Indonesia dan Malaysia ketika pertama kali ditayangkan oleh Discovery Channel. Namun pada akhir November media mulai menyampaikan ke publik isu tersebut dengan menggunakan gaya bahasa media masing-masing, bahkan media Tempo pada tanggal 2 Desember memuat isu tersebut dengan gaya

⁴³ Iklan Pariwisata Malaysia. Diunduh dari :
<http://www.youtube.com/watch?v=OHpANiSG7OI> diakses pada tanggal 23 April 2013

⁴⁴ Reog ponorogo malaysia. Diunduh dari :
<http://www.youtube.com/watch?v=TLXJl2nbBjw> diakses pada tanggal 23 April 2013

bahasa yang cukup emosional.⁴⁵ Sehingga isu tersebut menjadi awal terjadinya ketegangan diantara kedua Negara ini.

2. Batik

Pada awal Februari 2008, Malaysia kembali menayangkan melalui Discovery Chanel sebuah iklan promosi pariwisata yang bertemakan Visit Malaysia 2008 dengan konsep yang sama yaitu Trully Asia. Iklan tersebut menampilkan Batik sebagai salah satu keunikan yang dapat didapatkan oleh wisatawan ketika berkunjung ke Malaysia.

Dalam iklan tersebut Malaysia menelaskan bahwa Malaysia memiliki batik tersendiri dengan pola yang berbeda, namun inspirasi dari batik tersebut merupakan berasal dari batik Jawa. Namun seperti juga di Indonesia, Malaysia memiliki kampung Batik yang berada di Penang dan menjadi pusat kerajinan Batik di Malaysia. Walaupun Batik Malaysia memiliki corak yang berbeda, namun batik Malaysia awalnya berasal dari Jawa. Terkait dengan itu penulis mengunduh video rekaman dari youtube.⁴⁶

Pada tanggal 23 Agustus, Kompas memberitakan ke publik Indonesia bahwa Malaysia telah melakukan klaim atas Batik yang membuat resah masyarakat Indonesia.⁴⁷ Dengan munculnya pemberitaan melalui kompas tersebut maka sebagian masyarakat menjadi marah dan

⁴⁵ "Malaysia Klaim Reog". Tempo, 2 Desember 2007. Hal. 21

⁴⁶ Batik Malaysia Diinspirasi Dari Batik Jawa. Diunduh dari : http://www.youtube.com/watch?v=DD_tFMZhnQw diakses pada tanggal 24 februari 2008

⁴⁷ Klaim Malaysia Atas Batik Meresahkan. Diunduh dari : <http://nasional.kompas.com/read/2008/08/23/01184473/klaim.malaysia.atas.batik.meresahkan> diakses pada tanggal 23 April 2013

protes terhadap pemerintah terkait dengan klaim yang dilakukan oleh Malaysia yang dimuat dalam berita Kompas tersebut.

3. Tari Pendet

Tari Pendet yang merupakan tarian khas Bali juga menjadi daya tarik Malaysia untuk mengangkat citra pariwisata mereka. Pada awal Agustus 2009, video enigmatik Malaysia muncul dalam Discovery Channel. Dalam video tersebut terdapat Tari Pendet yang digambarkan sebagai salah satu daya tarik Malaysia untuk dikunjungi. Video enigmatik tersebut dapat disaksikan kembali melalui video rekaman YouTube yang telah penulis unduh.⁴⁸

Seperti halnya dengan iklan promosi pariwisata Malaysia yang lainnya, awalnya video ini tidak mendapatkan protes dari sebagian masyarakat Indonesia. Namun setelah media-media di Indonesia memberitakan video tersebut dengan judul, cerita, latar dan retorika yang khas dari media maka sentak isu tersebut menjadi pemberitaan yang hangat dan menimbulkan protes sebagian masyarakat Indonesia. Seperti pemberitaan yang ditampilkan oleh Metro TV pada tanggal 21 Agustus 2009 dengan judul "Malaysia Klaim Tari Pendet Asal Bali" yang rekaman video beritanya juga bisa disaksikan melalui rekaman video YouTube.⁴⁹

Dari kejadian-kejadian di atas maka dapat menggambarkan bahwa media di Indonesia berperan penting terhadap hubungan Indonesia-

⁴⁸ Promo Enigmatik Malaysia. Diunduh dari : http://www.youtube.com/watch?v=6NuhHWext_o diakses pada tanggal 23 April 2013

⁴⁹ Malaysia Klaim Tari Pendet Asal Bali. Diunduh dari : <http://www.youtube.com/watch?v=gFGCLdLhsZY&hl=id&gl=ID> diakses pada Tanggal 18 April 2013 pada pukul 21.45

Malaysia dalam kasus penggunaan budaya oleh Malaysia yaitu Reog, Tari Pendet dan Batik.

C. Pemberitaan Media Terhadap Kasus Klaim Budaya Yaitu Reog, Tari Pendet dan Batik Oleh Malaysia

Sepanjang Tahun 2007 sampai 2009 merupakan periode dimana terjadinya isu klaim budaya diantaranya Reog, Tari Pendet dan Batik yang dilakukan oleh Malaysia. Hal tersebut membuat sebagian Masyarakat Indonesia kecewa dan marah terhadap Malaysia. Sebagian masyarakat menganggap Malaysia telah salah melakukan klaim ikon-ikon budaya tersebut dikarenakan ikon-ikon budaya tersebut merupakan milik Indonesia dan tidak sepatutnya Malaysia melakukan klaim tersebut. salah satu aktor yang berperan menjadikan sebagian Rakyat Indonesia marah yaitu Media.

Media pada saat terjadinya penggunaan ikon-ikon Budaya Indonesia oleh Malaysia tersebut mencoba untuk mengekspos sehingga membuat isu ini menjadi semakin panas dikalangan sebagian Masyarakat Indonesia. Dengan begitu media memiliki peran penting di dalam menciptakan kemarahan sebagian publik di Indonesia disaat terjadinya kasus klaim Budaya tersebut.

Salah satu pemberitaan media dimulai dari pemberitaan klaim Malaysia terhadap Reog. Pada tanggal 22 November 2007, SCTV dalam berita Liputan 6 memberitakan bahwa Malaysia telah melakukan klaim

terhadap kesenian Reog dengan judul berita “Reog Diklaim Malaysia, Warga Ponorogo Kaget”. Dalam berita tersebut SCTV mewawancarai salah seorang tokoh kesenian Reog, yaitu Ahmad Tobroni. Dalam berita itu juga SCTV memberikan informasi kepada khalayak bahwa Warga Ponorogo dan instansi Pemerintahannya kaget karena Reog telah didaftarkan sebagai hak cipta milik Kabupaten Ponorogo dengan nomor 026377 pada 11 Februari 2004 tersebut diklaim oleh Malaysia.⁵⁰

Pada 23 Agustus 2008, Kompas online memberitakan bahwa Malaysia telah melakukan klaim atas Batik. Dalam pemberitaan tersebut Kompas memberikan judul beritanya “Klaim Malaysia atas Batik meresahkan”.⁵¹ Dalam pemberitaan tersebut Kompas menampilkan Rani Oktabirawa selaku pegiat Forum Masyarakat Batik Indonesia sebagai narasumbernya.

Selain kasus Reog dan Batik, ekspos media yang paling banyak dan menyita perhatian sebagian publik Indonesia adalah terkait dengan kasus Reog. Metro TV selaku media yang memang banyak menayangkan acara berita juga tidak ketinggalan untuk menampilkan pemberitaan terkait masalah klaim Tari Pendet ini. Dalam berita Metro Hari ini yang ditayangkan oleh Metro TV, penayangan berita dengan judul “Malaysia Klaim Tari Pendet Asal Bali” memiliki durasi yang cukup panjang yaitu 5

⁵⁰ Reog Diklaim Malaysia, Warga Ponorogo Kaget. Diunduh dari : <http://news.liputan6.com/read/184898/reog-diklaim-malaysia-warga-ponorogo-kaget> diakses pada Tanggal 21 April 2013

⁵¹ Klaim Atas Batik Meresahkan. Diunduh dari : <http://nasional.kompas.com/read/2008/08/23/01184473/klaim.malaysia.atas.batik.meresahkan> diakses pada Tanggal 21 April 2013

menit. Dalam berita tersebut Metro TV menayangkan kembali iklan promosi pariwisata Malaysia dan menegaskan bahwa Tari Pendet telah diklaim oleh Malaysia. Selain itu juga dalam berita itu menayangkan bahwa Malaysia juga telah melakukan klaim atas ikon budaya lainnya diantaranya Reog dan Batik untuk mengingatkan kepada publik. Berita tersebut bisa dilihat kembali dalam rekaman Video Youtube.⁵²

Selain berita Televisi, media-media lainnya juga banyak memberitakan permasalahan klaim Tari Pendet yang dilakukan oleh Malaysia, Diantaranya Kompas. Pada Tanggal 24 Agustus 2009 Kompas memberitakan permasalahan ini dengan judul berita "Soal Tari Pendet, Indonesia Perlu Gertak Malaysia".⁵³ Dalam berita tersebut Kompas kembali menegaskan bahwa Tari Pendet merupakan budaya khas Bali dan tidak semestinya Malaysia melakukan klaim tersebut. Narasumber berita tersebut yaitu Wakil Ketua Komisi Pertahanan DPR Yusron Ihza Mahendra. Ia menyatakan bahwa Pemerintah harus bertindak tegas terhadap permasalahan ini.

Dalam berita lainnya Kompas juga memberitakan permasalahan kasus klaim budaya ini, khususnya Tari Pendet. Pada Tanggal 26 Agustus 2009, Kompas memuat berita dengan judul "Presiden Tunggu Niat Baik

⁵² Malaysia Klaim Tari Pendet Asal Bali. Diunduh dari : <http://www.youtube.com/watch?v=gFGCLdLhsZY&hl=id&gl=ID> diakses pada Tanggal 18 April 2013

⁵³ Soal Tari Pendet, Indonesia Perlu Gertak Malaysia. Diunduh dari : <http://nasional.kompas.com/read/2009/08/24/13265790/> diakses pada Tanggal 18 April 2013

Malaysia”.⁵⁴ Dalam berita tersebut Kompas memuat pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengenai klaim Malaysia tersebut, bahkan dalam berita tersebut Kompas juga menyatakan telah banyak terjadi unjuk rasa dari berbagai pihak di Denpasar, diantaranya dari kalangan Mahasiswa, Seniman, dan Budayawan.

Berita dari media lainnya terkait dengan permasalahan kasus klaim budaya yang dilakukan oleh Malaysia yaitu media TvOne. Pada tanggal 22 Agustus 2009 TvOne memberitakan isu klaim Tari Pendet dengan judul berita “Klaim Tari Pendet, Seniman Bali Protes”.⁵⁵ Dalam berita tersebut TvOne menyampaikan bahwa adanya klaim atas Tari Pendet tersebut membuat Seniman yang ada di Bali memprotes. Protes tersebut dipimpin oleh Guru besar Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar Prof Wayan Dibia, MA disampaikan kepada Ida Ayu Agung Mas, anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD-RI) di Taman Budaya Denpasar.

Pada kesempatan yang lain, TvOne juga memberitakan permasalahan klaim Tari Pendet yang dilakukan oleh Malaysia. Pada Tanggal 25 Agustus 2009, TvOne mengangkat permasalahan ini melalui beritanya dengan judul “Presiden marah atas klaim Tari Pendet Malaysia”.⁵⁶ Dalam pemberitaan tersebut, TvOne mengutip pernyataan

⁵⁴ Presiden Tunggu Niat Baik Malaysia. Kompas 26 April 2009. Hal. 12

⁵⁵ Klaim Tari Pendet, Seniman Bali Protes. Diunduh dari : http://sosialbudaya.tvonenews.tv/berita/view/20841/2009/08/22/klaim_tari_pendet_seni_man_bali_protes_malaysia.tvOne diakses pada Tanggal 18 April 2013

⁵⁶ Presiden Marah Atas Klaim Tari Pendet Malaysia. Diunduh dari : http://nasional.tvonenews.tv/berita/view/21091/2009/08/25/presiden_marah_atas_klaim_tari_pendet_malaysia.tvOne diakses pada Tanggal 18 April 2013

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata yaitu Jero Wacik bahwa Presiden marah atas terjadinya klaim Tari Pendet yang dilakukan oleh Malaysia.

Pada Tanggal 25 Agustus 2012, TvOne kembali memberitakan isu klaim Budaya Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia. Media TvOne dalam kesempatan tersebut memberitakan isu tersebut kepada publik dengan judul berita "Wow, Malaysia tujuh kali klaim budaya Indonesia 2007-2009".⁵⁷ Dalam berita tersebut TvOne menyampaikan kepada publik bahwa Malaysia telah tujuh kali melakukan klaim atas budaya Indonesia diantaranya pada tahun 2007 dalam kasus Reog, tahun 2008 dalam kasus Batik dan tahun 2009 dalam kasus Tari Pendet. Media TvOne dalam pemberitaan tersebut mengutip apa yang disampaikan oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Windu Nuryanti. Dalam kesempatan tersebut Wakil Menteri Windu Nurhayati mengatakan "Melihat sejarah klaim-mengklaim itu memang cukup panjang, dalam catatan saya sudah tujuh kali".

Beberapa pemberitaan mengenai klaim budaya yang dilakukan oleh Malaysia tersebut cukup membuat sebagian masyarakat Indonesia terpengaruh dan kemudian melakukan sikap yang berbeda-beda. Pemberitaan-pemberitaan tersebut mampu membentuk opini publik karena media memberitakannya cukup banyak serta dengan konten yang cukup beragam sehingga publik memiliki sikap yang bermacam-macam dalam

⁵⁷ Wow, Malaysia tujuh kali klaim budaya Indonesia 2007-2009. Diunduh dari : http://internasional.tvonenews.tv/berita/view/58000/2012/06/19/wow_malaysia_tujuh_kali_klaim_budaya_indonesia_20072012.tvOne diakses pada Tanggal 18 April 2013

memandang kasus ini. Penulis akan mengurai permasalahan ini pada bab selanjutnya.